

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang

Ni Made Wiadnyani¹, I Wayan Suwendra²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: madewiadnyani@undiksha.ac.id¹, wayan.suwendra@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
19 Mei 2022

Tanggal diterima :
15 Desember
2024

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember
2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang merupakan populasi pada penelitian ini, yaitu ada sebanyak 45 LPD. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 LPD yang didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif, sumber data sekunder, dan pengumpulan data dokumentasi. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya (1) tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) tingkat perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipakai guna mendanai aktivitas operasional perusahaan. Sehingga keadaan keuangan LPD akan selalu terlindungi dan profitabilitas juga akan dapat meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kecukupan modal, sehingga pihak LPD akan mampu menanggung risiko yang ada serta mampu menghindarkan perusahaan dari kerugian yang ada

Kata kunci: Profitabilitas; Perputaran Kas; Kecukupan Modal

Abstract

This study aimed to examine the effect of capital adequacy and cash turnover on profitability. This study used causal quantitative research. The population in this study was the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Tegallalang district within the total numbers of 45 LPD. The number sample of this study was 39 LPD, the sampling technique being used was purposive sampling, so the type of useable data was quantitative data, secondary data source, and data aggregation. Multiple linear regression was the analysis technique in this data. The results showed that (1) cash turnover effected toward profitability. (2) capital adequacy effected toward profitability. (3) The level of cash turnover and capital adequacy effected simultaneously toward profitability. The higher the cash turnover, the cash re-entry through sales could be used to fund the company's operational activities. Therefore, the financial condition of LPD would be maintained and the profitability also would be increased. This showed that the higher the capital adequacy, LPD will be able to take the existing risks and be able to avoid the company from existing losses.

Keywords: Profitability; Cash Turnover; Capital Adequacy

Pengutipan:
Wiadnyani, N. M.,
& Suwendra, I. W.
(2023). Pengaruh
Tingkat
Perputaran Kas
dan Kecukupan
Modal Terhadap
Profitabilitas Pada
Lembaga
Perkreditan Desa
di Kecamatan
Tegallalang.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(2),
304-311
Doi:
10.23887/jjpe.v15
i2.47164

PENDAHULUAN

Mendorong keberhasilan serta kemajuan perekonomian di suatu daerah banyak sektor yang tentu berpengaruh di dalamnya, salah satu tersebut adalah sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Umumnya lembaga keuangan baik bank dan non-bank ialah Lembaga keuangan yang aktivitas operasionalnya ialah menyimpan dana masyarakat dan mengalokasikan dana itu kepada masyarakat berbentuk kredit (Hendiartha & Suarjaya, 2015). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berada pada setiap desa adat di Bali. Dibentuknya Lembaga keuangan ini, melihat dari keberadaan desa itu sendiri adalah hal yang penting dalam mencapai kemandirian, dikarenakan desa mempunyai sumbangan utama untuk substansi pembangunan perekonomian nasional. Desa sangat dipandang perlu untuk diberdayakan, sehingga melalui terbentuknya Lembaga Perkreditan Desa (LPD), maka akan dapat tercapai pemerataan pembangunan perekonomian nasional pada umumnya dan pembangunan perekonomian daerah pada khususnya, (Sutika & Sujana, 2013)

Menurut Peraturan Daerah No.2 Tahun 2002 "Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu Lembaga keuangan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat daerah, dimana LPD adalah lembaga Perkreditan Desa yang merupakan suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki Desa Adat". Peraturan Daerah No.3 Tahun 2017 yang mengatur terkait Lembaga Perkreditan Desa juga menyatakan bahwa "Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menanggung perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman, dan Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada Krama Desa Pakraman serta perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman".

Kondisi Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali pada saat ini ada 1.493 desa adat di Bali. berdasarkan total desa

adat yang ada tersebut, berdirinya lembaga perkreditan desa mencapai 1.436 LPD atau 96,2 persen dari desa adat yang ada. Akan tetapi, hanya sebanyak 1.308 LPD atau jika dipersentasekan sebesar 91,1 persen yang beroperasi. LPD yang tidak beroperasi tercatat sebanyak 128. Selain itu, jumlah yang mengalami penurunan aset dari 1.308 LPD yang beroperasi di Bali hingga posisi akhir 2020 ada sebanyak 541 LPD atau sebesar 41,7 persen. Rasio LPD yang mengalami peningkatan aset mencapai 58,3 persen atau sebanyak 757 LPD, (Wiratmi, 2021).

Sebagaimana setelah dilakukannya observasi, perkembangan LPD juga terjadi di Kabupaten Gianyar, dimana kondisi LPD yang terpecah pada setiap desa adat di Kabupaten Gianyar terdapat sebanyak 270 LPD. Jumlah LPD yang tersebar tersebut mencakup 7 (tujuh) kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. (1) kecamatan Blahbatuh dengan jumlah LPD yang masih beroperasi sebanyak 34 dari 36 LPD dengan kondisi perolahan laba pada Tahun 2020 yaitu, Rp8.001.690. (2) pada Kecamatan Gianyar jumlah LPD yang masih beroperasi sebanyak 38 dari 40 LPD dengan kondisi laba di tahun 2020 sebanyak Rp11.806.905. (3) Kecamatan Payangan terdapat 33 LPD yang masih beroperasi dari 48 LPD yang terdaftar dengan kondisi laba di tahun 2020 sebanyak Rp4.170.635. (4) Kecamatan Sukawati jumlah semua LPD masih aktif beroperasi yaitu sebanyak 33 dari 33 LPD yang terdaftar dengan kondisi laba di tahun 2020 sebanyak Rp 26.084.014. (5) Kecamatan Tampaksiring jumlah LPD yang masih beroperasi yaitu sebanyak 31 dari 36 LPD yang terdaftar dengan kondisi laba di tahun 2020 sebanyak Rp1.936.400. (6) Kecamatan Tegallalang jumlah LPD yang masih beroperasi yaitu sebanyak 41 dari 45 LPD yang terdaftar dengan kondisi laba di tahun 2020 sebanyak Rp7.739.637. (7) Kecamatan Ubud jumlah LPD yang masih beroperasi yaitu sebanyak 31 dari 32 LPD yang terdaftar dengan kondisi laba di tahun 2020 sebanyak Rp25.756.822. Data tersebut diperoleh didasarkan pada data dari LPLPD Kabupaten Gianyar.

Melihat kondisi LPD di Kecamatan Tegallalang berdasarkan data yang didapatkan, bahwa LPD yang paling banyak beroperasi adalah Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang. Namun di balik perkembangan LPD, tentu tidak luput dari berbagai persoalan. Salah satu yang menjadi persoalan dari berdirinya sebuah badan usaha termasuk LPD adalah bagaimana memperoleh suatu keuntungan. Hampir setiap LPD memiliki persoalan yang sama. Seperti halnya pada LPD yang terdapat di Kecamatan Tegallalang. Dimana, kemampuan LPD Kecamatan Tegallalang dalam memperoleh laba masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang paling banyak beroperasi, namun jumlah laba yang diperoleh justru masih dibawah dibandingkan dengan LPD yang jumlahnya lebih sedikit beroperasi. Kondisi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang juga digambarkan dalam kemampuan memperoleh laba yang dapat dilihat melalui rasio profitabilitas, yaitu mengalami penurunan tingkat profitabilitas dari tahun 2019-2020. Dimana, Berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Gianyar, menunjukkan bahwa beberapa LPD mengalami penurunan profitabilitas, dimana seperti Desa Alas Pujung pada tahun 2019 tingkat profitabilitasnya adalah 2% kemudian pada tahun 2020 menjadi 1%, selanjutnya desa Jasan yang awalnya memiliki tingkat profitabilitas sebesar 1% menjadi 0%, begitupun dengan desa Sengkaduan juga mengalami permasalahan yang sama yaitu mengalami penurunan profitabilitas dari 3% menjadi 1%, dan masih banyak LPD lainnya juga yang mengalami permasalahan yang sama. Penurunan profitabilitas yang dialami oleh beberapa LPD ini dapat disebabkan oleh pengelolaan terhadap aktiva dan modal yang dimiliki oleh LPD tidak maksimum.

Kasmir (2016) mengungkapkan bahwasanya rasio profitabilitas berguna mengukur kapasitas organisasi untuk mendapatkan laba. Kefektivitasan

manajemen sebuah organisasi juga dapat diperhatikan melalui rasio profitabilitas. Dimana, keuntungan yang didapatkan melalui penjualan dan penghasilan akan menunjukkan profitabilitas tersebut. Sejalan dengan Harahap (2018) yang mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berfungsi untuk memperlihatkan kemampuan organisasi didalam memperoleh laba, dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh seluruh kemampuan dan sumber yang disediakan contohnya banyaknya cabang, total pegawai, modal, kas, aktivitas penjualan dan sebagainya.

Profitabilitas sangat penting baik bagi badan usaha ataupun pengguna laporan keuangan, sehingga wajib memperhatikan faktor-faktor yang bisa berpengaruh pada profitabilitas. Mengacu pada teori Delis& Athanasoglou (2005) menyatakan terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas terdiri dari faktor ekstern dan faktor intern. Factor tersebut ialah variabel-variabel yang mempunyai koherensi secara serta merta dengan manajemen keuangan. Dimana faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah: inovasi instrument keuangan, perkembangan teknologi, daya saing antar bank ataupun instansi keuangan non-bank, globalisasi, treasury manajemen, sekuritas, volatilitas tingkat bunga, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar dan kebijakan moneter. Sementara factor internal mencakup: resiko likuiditas, kecukupan modal, resiko market, risiko kredit, risiko operasi dan perputaran kas.

Pentingnya profitabilitas ini untuk selalu diperhatikan, karena terdapat beberapa tujuan dari profitabilitas diantaranya, menghitung keuntungan yang didapatkan pada satu kurun waktu yang ditentukan, menaksir tingkat keuntungan pada periode yang sudah lewat dengan tahun saat ini, guna membandingkan peningkatan keuntungan disetiap waktu, menimbang seberapa besar laba bersih sesudah pajak dari dana perorangan, menghitung daya semua biaya perusahaan yang terpakai mencakup modal sendiri

ataupun pinjaman. Dalam kajian studi ini pengukuran profitabilitas LPD diukur menggunakan rasio ROA, karena berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di lapangan, adanya ketersediaan data mengenai kepemilikan aktiva dari LPD. Adapun indikator dari *Return On Asset* yakni perbandingan dari keuntungan setelah pajak (laba bersih) dengan keseluruhan jumlah asset.

Perputaran kas adalah daya pembanding dari pendapatan terhadap total kas rata-rata. Kemampuan kas didalam memperoleh penghasilan dengan begitu bisa diperhatikan seberapa sering kas mengalami perputaran pada satu periode tertentu akan ditunjukkan oleh perputaran kas. Makin meningkat perputaran kas, maka akan meningkat pula profitabilitasnya, Kasmir (2015). Hal tersebut sejalan dengan Bambang, Riyanto (2016) bahwasanya uang kas berputar mengindikasikan kemampuan kas pada upayanya memperoleh penghasilan maka bisa diperhatikan seberapa banyak kas berputar dalam kurun waktu yang ditentukan. Perputaran kas ialah daya pembanding dari penghasilan terhadap jumlah kas rata-rata. Makin tingginya tingkat uang kas berputar, hal tersebut menunjukkan makin baiknya efektifitas penggunaan kasnya sehingga akan berpengaruh pada kemampuan memperoleh keuntungan (profitabilitas).

Faktor utama bagi bank untuk mengembangkan usaha dan menyerap seluruh bentuk kerugian adalah modal, dengan kata lain dengan cukupnya modal yang dimiliki oleh badan usaha maka dapat menghindarkan usaha dari kerugian atau dapat mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya. Maka dari itu kecukupan modal harus diperhatikan dan disesuaikan dengan aturan yang mengatur dari terbentuknya suatu badan usaha, (Mahmoedin, 2004).

Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 terkait pedoman pelaksanaan peraturan daerah provinsi bali nomor 8 tahun 2002 terkait lembaga perkreditan desa sebagaimana sudah diubah beberapa kali terakhir menjadi peraturan daerah provinsi bali nomor 4 tahun 2012 terkait

perubahan kedua atas peraturan daerah provinsi bali nomor 8 tahun 2002 terkait Lembaga Perkreditan Desa. Peraturan tersebut menjadi pedoman dasar untuk menentukan permodalan LPD. Dinyatakan pada pasal 2 ayat (1) bahwa LPD wajib mencukupi minimum kecukupan modal yaitu 12% (dua belas persen) serta pada ayat (2) dinyatakan bahwa Kecukupan modal seperti yang dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan atas dasar perbandingan modal LPD terhadap ATMR.

Modal ialah dana yang diinvestasikan bagi pemilik yang mendanai aktivitas usaha bank yang besarnya sudah ditentukan Frida (2019). Sumber modal dalam LPD terbagi atas 2 yaitu, Modal utama dan Modal Pelengkap. Mengenai sumber modal tersebut dijelaskan bahwa Modal utama mencakup modal; keuntungan/ rugi tahun berjalan, cadangan, donasi, dan disetor. Sementara modal pelengkap ini mencakup cadangan; modal titipan desa adat, cadangan piutang ragu-ragu (CPRR), cadangan penyusutan aktiva tetap dan inventaris. Hal tersebut mengacu pada Peraturan Gubernur Bali No.44/2017

Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) LPD ditetapkan pada Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2013 dinyatakan bahwa, seperti yang dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) terbagi atas aktiva neraca LPD yang diberi bobot sejalan pada tingkatan resiko yang melekat disetiap pos aktiva. Kadar risiko setiap pos aktiva seperti yang dimaksud dalam ayat (1) menetapkan: a) Kas 0%, b) Antar Aktiva LPD 20%, c) Antar Aktiva LPD pada kondisi Macet 100%, d) Pinjaman yang diberikan 100%, d) Aktiva tetap dan inventaris 100%, e) Aktiva lain/rupe-rupe aktiva 100%.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah tingkat perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh bagi profitabilitas baik berpengaruh dengan parsial maupun simultan pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Tegallalang.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif kausal, yakni

pendekatan penelitian yang berdasarkan filsafat positivism, berfungsi dalam mengkaji peneliti maupun sampel yang telah ditentukan melalui penghimpunan data yaitu dengan mempergunakan instrument penelitian yang dianalisis dengan statistik dan bertujuan menunjukkan dan mengukur hipotesis yang sudah ditentukan, sekaligus penelitian kausal dilakukan untuk mengujikan hubungan sebab akibat antar variable yang memberikan pengaruh dan variabel yang di pengaruhi, Sugiyono (2010). Terdapat tiga variable pada penelitian ini yaitu variable bebas; tingkat perputaran kas (X1) dan kecukupan modal (X2), dan variable terikat; profitabilitas (Y). Penelitian ini dilaksanakan selama dua periode laporan keuangan Tahun 2019-2020 pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Kajian studi ini berdasarkan sumbernya memanfaatkan data sekunder yakni berupa laporan keuangan LPD di Kecamatan Tegallalang Tahun 2019-2020. Semua LPD yang masih aktif di Kecamatan Tegallalang digunakan selaku populasi dan terdapat 45 LPD. Penentuan sampel didalam kajian studi ini ialah melalui teknik purposive sampling, yakni salah satu cara pemungutan sampel dengan menentukan beberapa kriteria untuk memperoleh banyaknya sampel. Terdapat beberapa kriteria yang menjadi sampel pada kajian studi ini yakni, (1) Seluruh LPD di Kecamatan Tegallalang yang sampai saat ini beroperasi dan terdaftar di LPLPD

Kabupaten Gianyar. (2)Seluruh LPD di Kecamatan Tegallalang yang tercatat tidak dalam kondisi macet. (3) LPD di Kecamatan Tegallalang yang sudah mengumpulkan laporan keuangan yang lengkap pada Tahun 2019-2020 Sehingga berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka terdapat 39 LPD yang dipergunakan pada kajian studi ini. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang dipergunakan pada studi ini, ketika hendak melaksanakan uji regresi linear berganda ada uji prasyarat yang wajib dipenuhi yakni uji asumsi klasik yang terbagi atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pada analisis ini terdiri dari analisis uji t dan analisis uji F. dimana, analisis uji t merupakan analisis untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas (X) bagi variabel terikat (Y). Sementara analisis Uji F merupakan analisis yang berguna menguji pengaruh dengan bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini meliputi hasil uji regresi linear berganda terbagi atas uji t dan uji F. Pengaruh dengan partial variable bebas pada variable terikat dapat diamati melalui output analisis data uji t melalui penggunaan program SPSS 25.0, berikut output uji t Pengaruh Tingkat Perputaran Kas bisa diperhatikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji t Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.001		4.218	.000
Perputaran Kas	.000	.000	.302	3.035	.003

Sumber: Data Diolah 2022

Dilihat pada table di atas menunjukkan bahwa t hitungnya bernilai 3,035 melalui derajat signifikansi 0,003, maka hal inipun mengindikasikan nilai t hitung 3,035 > t tabel

1,99254 melalui derajat signifikansi 0,003 < 0,05.

Sehingga dengan individual perputaran kas (X1) memberikan pengaruh positif dan

signifikan bagi profitabilitas (Y). Menerima Ha dan menolak H0.

Hasil uji t Pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas bisa diperhatikan melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.001		4.218	.000
Kecukupan modal	.033	.008	.395	3.961	.000

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan perolehan t hitung 3,961 dan derajat signifikansi 0,000, maka hal inipun menunjukkan nilai t hitung 3,0961 > t tabel 1,99254 melalui derajat signifikansi 0,000 < 0,05.

Sehingga dengan individual kecukupan modal (X1) bisa memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi profitabilitas (Y). Menerima Ha dan menolak H0.

Tabel 3. Hasil Uji F Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	12.985	.000 ^b
	Residual	.002	75	.000		
	Total	.003	77			

Sumber: Data Diolah 2022

Mengacu pada tabel diatas diketahui perolehan nilai F hitung ialah sebanyak 12,985 melalui derajat signifikansi 0,000, maka hal tersebut mengungkapkan bahwasanya F hitung sebesar 12,985 > F tabel sebesar 3,12 dan melalui hasil signifikansi 0,000 < 0,05. Maka hal inipun diartikan dengan bersamaan perputaran kas (X1) dan kecukupan modal (X2) memberi pengaruh bagi profitabilitas (Y). Menerima Ha dan menolak H0.

Pembahasan

Variabel perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas, hal tersebut digambarkan pada hasil uji regresi linear berganda. Sehingga dalam penelitian ini H1 diterima, dimana mengartikan bahwa

meningkatnya perputaran kas, maka kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipakai guna membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sehingga keadaan finansial LPD akan selalu konsisten dan profitabilitas akan juga dapat ditingkatkan. Kasmir (2015) juga menyampaikan bahwasanya perputaran kas menggambarkan kapasitas kas didalam memperoleh penjualan dengan begitu bisa diperhatikan berapa kali uang kas mengalami perputaran pada suatu waktu tertentu. Makin meningkat perputaran kas ini tentunya makin membaik profitabilitasnya, hal inipun mengartikan makin efisien tingkat pemakaian kasnya sehingga semakin meningkat pula profitabilitasnya. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian

Sundari, Dkk (2021) dan Susila (2020) yang mengatakan bahwasanya perputaran kas berpengaruh bagi profitabilitas.

Mengacu pada perolehan uji parsial mengindikasikan kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas, sehingga pada kajian studi ini Hipotesis kedua (H2) diterima. Hal inipun memperlihatkan bahwasanya meningkatnya kecukupan modal, maka pihak LPD akan mampu menanggung risiko yang ada serta perusahaan mampu terhindar dari kerugian yang ada. Mengacu pada teori Mahmoedin (2004) yang menyatakan bahwa faktor terpenting bagi bank didalam upayanya mengembangkan usaha dan menampung segala bentuk kerugian ialah modal, dengan kata lain dengan cukupnya modal yang dimiliki oleh badan usaha maka dapat menghindarkan usaha dari kerugian atau dapat mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya. Sejalan dengan penelitian Ardani (2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh pada profitabilitas. Modal ialah bagian paling utama bagi berdirinya suatu badan usaha. Karena, modal berfungsi untuk menopang segala bentuk kerugian yang mungkin terjadi dan sangat berperan besar dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dimana, dengan cukupnya modal yang dimiliki maka suatu badan usaha akan lebih berpeluang untuk mengembangkan kegiatan usahanya dan tentu akan berpengaruh pada profitabilitas. Mengacu pada hasil penelitian serta kajian teori yang ada maka, kecukupan modal LPD sangat perlu untuk diperhatikan dengan baik dan tentunya harus mengikuti standar kecukupan modal minimum yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda membuktikan bahwasanya dengan bersamaan perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh bagi profitabilitas. Sehingga pada kajian studi ini hipotesis ketiga (H3) diterima. Mengacu pada teori Delis & Athanasoglou (2005) yang mengatakan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas dan kecukupan modal. Hasil penelitian Friskayanti, Dkk (2014) juga menerangkan bahwa tingkat perputaran kas

dan kecukupan modal secara simultan memberi pengaruh searah atau positif dan signifikan bagi profitabilitas. Kapasitas kas didalam mendapatkan penghasilan, dengan begitu bisa diamati seberapa seringnya uang kas berputar pada suatu periode tertentu akan ditunjukkan oleh perputaran kas. Bertambahnya perputaran kas ini memperlihatkan akan makin membaik profitabilitasnya. Kecukupan modal ialah kapasitas LPD dalam menyediakan dan mempertahankan modal yang cukup untuk menjalankan semua kegiatan operasional yang dimiliki LPD. Kecukupan modal yang semakin tinggi memberikan kepercayaan yang baik terhadap masyarakat, karena LPD menanggung segala bentuk resiko dari setiap aktiva produktif yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang bisa diberikan melalui hasil dan pembahasan yang telah diuraikan yaitu diantaranya, (1) dari hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga berarti meningkatnya perputaran kas maka hendak mampu meningkatkan profitabilitas. (2) mengacu pada pengujian hipotesis parsial memperlihatkan bahwa variabel kecukupan modal profitabilitas secara parsial dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal, hal ini berarti apabila kecukupan modal meningkat maka LPD akan mampu menanggung resiko yang terjadi sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan menyatakan bahwa variabel perputaran kas dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh pada profitabilitas, hal inipun diartikan makin tingginya tingkat perputaran kas dan kecukupan modal maka mampu menciptakan peningkatan profitabilitas.

Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan terhadap Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang yang mengacu pada hasil penelitian yaitu, Pihak LPD Kecamatan Tegallalang dapat lebih memperhatikan tingkat perputaran kasnya

agar dapat meningkatkan profitabilitas. LPD juga dapat meningkatkan kecukupan modal minimal sesuai dengan standar kecukupan modal minimum yang telah ditetapkan oleh Peraturan Gubernur No.11 Tahun 2013 yaitu sebesar 12% dengan hal itu maka, LPD akan mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan dapat mengatasi dengan baik risiko yang dihadapi. Sehingga LPD dapat meningkatkan profitabilitas dan mengembangkan LPD lebih baik ke depannya. Serta bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih dan tidak hanya variabel perputaran kas dan kecukupan modal, namun dapat menambahkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, A. A. D. (2020). Risiko Kredit , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *E-Journal Unmas*, 398–407.
- Bambang, R. (2016). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Keempat). Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Delis. (2005). Munich Personal RePEc Archive Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Digitalcommons.iwu.edu*, 32026. <https://digitalcommons.iwu.edu/uer/vol7/iss1/2/>
- Frida, C. vista okta. (2019). *Manajemen Perbankan*. Garudhawaca.
- Friskayanti, M. E., Tunga, A., Atmadja, SE, Ak., M. ., & Lucy Sri Musmini, SE, AK, M. S. . (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmoedin, H. A. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harahap.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, A. A. P. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 21–29.
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2, 308–324.
- Sutika, I. K., & Sujana, I. K. (2013). Analisis Faktor Kinerja Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 68–84.